

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Coelli, et. al (2003), menegaskan bahwa deskriptif kualitatif ditujukan untuk mengungkapkan dan memahami sebuah fenomena, proses, perspektif atau pandangan hidup. Pada penelitian ini penggunaan metode deskriptif kualitatif ditujukan untuk mengungkapkan suatu fenomena kesalahan berbahasa yang terjadi pada penutur asing dalam tindak tuturan dan menganalisis secara kualitatif dengan deskripsi dan realitas yang akurat sesuai dengan data. Selain itu, data yang diambil untuk penelitian ini juga berupa permasalahan bahasa dalam bentuk kosakata dan tidak bergantung pada penggunaan perhitungan atau prosedur analisis statistika. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Basri (2014) bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya.

Di dalam metode kualitatif ini, peneliti menganalisis kesalahan fonologis sebagai objek yang dianalisis yang didasari oleh prosedur kerja berupa langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa oleh Sridhar dalam Mintowati (2010, hlm. 2.16). Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data. Mengumpulkan data berupa kesalahan fonologis yang dilakukan oleh penutur Korea dalam video *cover* Cinta Luar Biasa karya Andmesh Kamaleng di YouTube. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah transkripsi dengan menggunakan ejaan fonetik.
2. Pengidentifikasian kesalahan. Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah memilah kesalahan bunyi bahasa yang dilafalkan dengan cara merealisasikan fonem atau mengurutkan bunyi hasil transkripsi berdasarkan fonem sesuai urutan abjad.
3. Pengklasifikasian kesalahan. Selanjutnya, hasil dari identifikasi kesalahan akan diklasifikasikan berdasarkan jenis atau bentuk kesalahan, seperti penambahan bunyi, pengurangan bunyi, pertukaran bunyi, ataupun perubahan bunyi.
4. Pengidentifikasian daerah kesalahan. Menggambarkan letak kesalahan dan penyebab kesalahan.

5. Evaluasi. Pada tahap ini peneliti akan mengevaluasi analisis hasil temuan kesalahan fonologis pada penutur Korea dalam video *cover* lagu Cinta Luar Biasa karya Andmesh Kamaleng Sumber Data

Data dalam penelitian ini terfokus pada bentuk kesalahan fonologis pada penutur Korea dalam video *cover* lagu berbahasa Indonesia, yaitu lagu Cinta Luar Biasa Karya Andmesh Kamaleng di YouTube. Klasifikasi data yang digunakan berdasarkan kajian fonologi. Adapun tata cara yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian ini meliputi tiga cara, yaitu: 1) observasi, 2) simak-catat, dan 3) dokumentasi.

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang datanya tidak langsung didapat oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Sumber data primer pada penulisan ini merupakan dokumen yang berisi pengamatan dalam bentuk catat yang diperoleh dari hasil simak dengan cara menyadap video penutur Korea yang membuat *cover* lagu bahasa Indonesia yang diunggah di YouTube. Dari beberapa video penutur Korea yang membuat *cover* lagu bahasa Indonesia yang diunggah di YouTube, diambil sebanyak empat video sebagai sampel penelitian. Keempat sampel tersebut diambil karena memiliki kesamaan lagu yang dinyanyikan, yaitu lagu Cinta Luar Biasa karya Andmesh Kamaleng dan terdapat kesalahan fonologis yang dapat dijadikan data penelitian. Lagu Cinta Luar Biasa karya Andmesh Kamaleng ini merupakan salah satu lagu Indonesia yang cukup terkenal di Korea. Dilansir dari video yang berjudul “Menyanyikan Lagu Indonesia di Karaoke Korea” pada akun YouTube Laki-Laki Korea, lagu ini bahkan masuk ke dalam daftar lagu yang bisa dinyanyikan di tempat karaoke di Korea. Di YouTube sendiri sebenarnya ada lebih dari empat video *cover* lagu Cinta Luar Biasa karya Andmesh Kamaleng yang diunggah oleh orang Korea, namun sampel atau sumber data yang dipilih oleh peneliti hanya berfokus pada video *cover* lagu yang dibuat secara khusus oleh penutur Korea bukan berupa rekaman dari pertunjukan yang diunggah ulang ke YouTube, agar kesalahan yang diucapkan dapat terdengar dengan jelas. Selain itu, penulis juga memperoleh sumber data sekunder dari internet terkait biodata atau profil para penyanyi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan YouTube sebagai media dari sumber data, maka dalam penulisan ini teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi audiovisual material berupa rekaman video dan dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data, peneliti mereduksi terlebih dahulu instrumen musik agar proses pengumpulan data lebih optimal. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti (Yansyah, 2016). Adapun teknik observasi dilakukan dengan pengamatan objek secara tidak langsung (*non participant observation*) karena melalui media sosial yaitu YouTube. Selain teknik *non participant observation*, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu melakukan identifikasi profil responden.

Berikut ini tabel yang menggambarkan konsep pengumpulan data penelitian ini.

Tabel 3. 1 Konsep Pengumpulan Data

No.	Teknik	Sumber Data	Tujuan
1.	Observasi audiovisual (menganalisis video di YouTube)	Pelafalan dalam video <i>cover</i> lagu Cinta Luar Biasa karya Andmesh Kamaleng di YouTube.	Memperoleh data sesuai sasaran. Wacana yang disajikan berisi kata yang mengalami kesalahan pelafalan bunyi bahasa Indonesia oleh penyanyi Korea.
2.	Dokumentasi	Akun sosial media penyanyi dan berbagai sumber lainnya.	Memperoleh informasi lebih lanjut terkait profil penyanyi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam suatu penelitian, digunakan sebagai landasan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2018, hlm. 102). Data dalam

penelitian ini berupa kesalahan fonologis penutur Korea dalam video *cover* lagu “Cinta Luar Biasa” karya Andmesh Kamaleng. Pengumpulan data pada penelitian ini berlandaskan pada realisasi fonem atau bunyi bahasa Indonesia dari lirik lagu “Cinta Luar Biasa” karya Andmesh Kamaleng yang ditranskripsikan ke dalam bentuk tulis yang bersandar pada transkripsi fonetik bahasa Indonesia oleh Chaer (2009) Berikut adalah instrumen penelitian dalam analisis pelafalan lirik lagu “Cinta Luar Biasa” karya Andmesh Kamaleng

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No.	Lirik Lagu	Realisasi Bunyi
1.	waktu	[waktu]
2.	pertama	[pɔrtama]
3.	kali	[kali]
4.	kulihat	[kulihat]
5.	dirimu	[dirimu]
6.	hadir	[hadir]
7.	rasa	[rasa]
8.	hati	[hati]
9.	ini	[ini]
10.	inginkan	[injinkan]
11.	dirimu	[dirimu]
12.	hati	[hati]
13.	tenang	[tenaŋ]
14.	mendengar	[mɔndɔŋar]
15.	suara	[suwara]
16.	indah	[indah]
17.	menyapa	[meŋapa]
18.	geloranya	[gɔlorana]
19.	hati	[hati]
20.	ini	[ini]
21.	tak	[taʔ]
22.	kusangka	[kusaŋka]
23.	rasa	[rasa]
24.	ini	[ini]
25.	tak	[taʔ]
26.	tertahan	[tɔrtahan]
27.	hati	[hati]
28.	ini	[ini]
29.	selalu	[sɔlalu]
30.	untukmu	[untukmu]
31.	terimalah	[tɔrimalah]
32.	lagu	[lagu]

33.	ini	[ini]
34.	dari	[dari]
35.	orang	[oraŋ]
36.	biasa	[biyasa]
37.	tapi	[tapi]
38.	cintaku	[cintaku]
39.	padamu	[padamu]
40.	luar	[luwar]
41.	biasa	[biyasa]
42.	aku	[aku]
43.	tak	[taʔ]
44.	punya	[puña]
45.	bunga	[buŋa]
46.	aku	[aku]
47.	tak	[taʔ]
48.	punya	[puña]
49.	hartu	[hartu]
50.	yang	[yaŋ]
51.	kupunya	[kupuna]
52.	hanyalah	[hañalah]
53.	hati	[hati]
54.	yang	[yaŋ]
55.	setia	[sətiya]
56.	tulus	[tulus]
57.	padamu	[padamu]

D. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data pada penelitian ini merujuk pada langkah-langkah teknik analisis berdasarkan teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm.133), yaitu:

1. Reduksi data. Pada langkah ini peneliti mengumpulkan data, mengklasifikasi data, dan mengolah data. Data berupa hasil transkripsi pelafalan penutur Korea dalam video *cover* lagu Cinta Luar Biasa karya Andmesh Kamaleng di YouTube.
2. Penyajian data. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada langkah ini data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data akan semakin mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan dalam bentuk uraian singkat. Transkripsi fonetik kemudian diolah dengan dianalisis menggunakan pisau analisis berupa analisis kesalahan fonetik

artikulatoris karena bentuk kesalahan yang dianalisis adalah kesalahan dalam tindak tuturan.

3. Menarik simpulan/verifikasi. Kegiatan analisis yang terpenting adalah menarik simpulan dan verifikasi untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan berupa data-data yang berisi fonem-fonem dan kata-kata apa saja yang sering salah dilafalkan.